

“Umah Macuy” Sebagai Terobosan Untuk Meningkatkan Literasi Kaum Lansia Di Desa Napallicin Kabupaten Musi Rawas Utara

Gusti Aldo Wijaya^{1*}, Euis Nur Af'idah, Wulan Utami Triyani, Ines. Sr, Femi Wulandari, Desti Sia Mita, Kokoh Padli, Rinaldi Akbar, Ari Nopriansyah, Ahmad Riki, Mauliza Risma, Awang Wahyu Sadewa, Ngatijah, Yogi Rosa Putra, Nindia Saputri

¹Fakultas Sains dan Teknologi, Program Studi Pendidikan Biologi, Universitas PGRI Silampari, Kota Lubuklinggau, Indonesia

*Email: gustialdo123@gmail.com

Abstrak Desa Napallicin merupakan salah satu Desa yang terletak paling ujung di Kabupaten Musi Rawas Utara. Akses untuk mencapai Desa Napallicin hanya terdapat satu jalur akses darat dengan waktu tempuh \pm 4-5 jam dari kota lubuklinggau dengan kondisi jalannya yang masih berupa tanah merah, sehingga jika dalam kondisi hujan akan membuat perjalanan akan semakin lama. Selain akses yang sulit, sarana prasarana seperti jaringan internet pun terbatas sehingga akses informasi ke dunia luar menjadi sulit bagi masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala desa dan masyarakat desa Napallicin diketahui bahwa jumlah masyarakat di desa Napallicin berjumlah \pm 100 KK (kepala keluarga) atau \pm 400 orang dengan hampir \pm 70% masyarakatnya terutama lansia mengalami buta aksara karena tidak bersekolah dan paling tinggi hanya tamatan SD. Walaupun sudah ada fasilitas bangunan sekolah dari Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah, pada dasarnya masyarakat terutama lansia tidak sepenuhnya menempuh jenjang Pendidikan, baik itu formal maupun non-formal. Sehingga mengakibatkan minat baca mereka rendah serta minimnya pengetahuan yang dimilikinya. Oleh karena itu, solusi yang ditawarkan adalah “Umah Macuy” sebagai Terobosan untuk Meningkatkan Literasi Kaum Lansia di Desa Napallicin Kabupaten Musi Rawas Utara. Metode yang digunakan adalah sosialisasi, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan ini bahwa terjadi peningkatan kemampuan literasi pada Lansia di Desa Napallicin. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan literasi yang awalnya masih kurang, mengalami peningkatan di lihat dari hasil autobiografi serta buku resep masakan khas masyarakat Desa Napallicin yang dibuat. Kesimpulan yang dapat ditarik bahwa adanya Umah Macuy dapat menjadi sarana untuk membantu meningkatkan kemampuan literasi kaum lansia di Desa Napallicin.

Kata Kunci:

Napallicin Village; Umah Macuy Literacy; Elderly; Autobiography

1. PENDAHULUAN

Desa Napallicin merupakan salah satu Desa yang terletak paling ujung di Kabupaten Musi Rawas Utara. Akses untuk mencapai Desa Napallicin hanya terdapat satu jalur akses darat dengan waktu tempuh \pm 4-5 jam dari kota lubuklinggau dengan kondisi jalannya yang masih berupa tanah merah, sehingga jika dalam kondisi hujan akan membuat perjalanan akan semakin lama. Selain akses yang sulit, sarana prasarana seperti jaringan internet pun terbatas sehingga akses informasi ke dunia luar menjadi sulit bagi masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala desa dan masyarakat desa Napallicin diketahui bahwa jumlah masyarakat di desa Napallicin berjumlah \pm 100 KK (kepala keluarga) atau \pm 400 orang dengan hampir \pm 70% masyarakatnya terutama lansia mengalami buta aksara karena tidak bersekolah dan paling tinggi hanya tamatan SD. Walaupun sudah ada fasilitas bangunan sekolah dari Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah, pada dasarnya masyarakat terutama lansia tidak sepenuhnya menempuh jenjang Pendidikan, baik itu formal maupun non-formal. Sehingga mengakibatkan minat baca mereka rendah serta minimnya

pengetahuan yang dimilikinya. Pentingnya kemampuan berliterasi mengharuskan masyarakat terutama lansia untuk memiliki pemahaman berliterasi bagi diri, karena kemampuan berliterasi merupakan salah satu kebutuhan paling penting bagi individu agar dapat berkompetisi di Abad ke-21. Literasi tidak hanya membaca dan menulis, melainkan berkaitan dengan tuntutan untuk memahami informasi secara kritis dan analitis (UNESCO, 2003). Oleh karena itu pentingnya literasi tidak hanya diterapkan di Pendidikan akan tetapi perlu juga diterapkan di masyarakat terutama bagi lansia. Hal tersebut dapat dijadikan sebagai upaya untuk meningkatkan minat baca dan memperluas pengetahuan yang mereka miliki agar masyarakat terutama lansia tidak mudah tertipu dengan berita hoax yang banyak tersebar di media massa. Salah satu cara agar masyarakat memperoleh ilmu pengetahuan dan tidak mudah percaya dengan berita hoax dilakukan dengan cara meningkatkan minat baca masyarakat terutama lansia melalui kegiatan literasi berupa Umah Macuy bagi masyarakat.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya terobosan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan berliterasi (membaca dan menulis) bagi masyarakat terutama lansia melalui pembelajaran terpadu di pojok baca.

2. METODE

Adapun metode pelaksanaan yang digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Identifikasi Kebutuhan Masyarakat
Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa yang dibutuhkan oleh masyarakat desa Napallicin, sebagai berikut: 1) masyarakat desa Napallicin membutuhkan keterampilan berliterasi; dan 2) Masyarakat membutuhkan wadah untuk belajar berliterasi seperti pojok literasi.
- b. Hasil Identifikasi Kebutuhan Masyarakat
Berdasarkan identifikasi kebutuhan masyarakat, maka terdapat 2 (dua) hasil identifikasi, yaitu: 1) membangun pojok literasi sebagai wadah untuk meningkatkan kemampuan literasi masyarakat terutama lansia; dan 2) Memberikan keterampilan berliterasi bagi masyarakat terutama lansia.
- c. Khalayak Sasaran
Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, maka khalayak sasaran dalam kegiatan "Pojok Literasi" adalah lansia.
- d. Rencana kegiatan
Kegiatan yang akan direncanakan dari hasil identifikasi kebutuhan masyarakat, adalah "Umah Macuy" dengan membuat pojok literasi di desa Napallicin serta memberikan keterampilan berliterasi bagi kaum lansia.
- e. Pelaksanaan kegiatan
Adapun pelaksanaan kegiatan ini, yaitu: 1) sosialisasi maksud kegiatan membangun pojok literasi dan 2) memberikan kemampuan softskills membaca dan menulis untuk masyarakat desa Napallicin terutama lansia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Program "Umah Macuy" sebagai Terobosan untuk Meningkatkan Literasi Kaum Lansia dilaksanakan di desa Napallicin dengan masalah utama yaitu literasi yang diberikan kepada lansia. Adapun hasil dari pelaksanaan kegiatan ini (Tabel 1).

Tabel 1: Pelaksanaan kegiatan

| No | Before | After | Kegiatan |
|----|---|---|---|
| 1. |  <p>(Pojok Macuy Lansia)</p> |  |  |
| No | Hasil Pelaksanaan Kegiatan | | |
| 1. |  <p>Autobiografi Lansia</p> |  <p>Buku Resep masakan Khas Masyarakat Desa Napallicin</p> | |

Pembahasan

Program yang dilaksanakan adalah sebagai berikut:

a. Sosialisasi Kegiatan

Sebelum membangun pojok dan memeberikan kemampuan *soft skills* menulis dan membaca tentunya melakukan sosialisasi maksud dan tujuan dari kegiatan ini. Kegiatan sosialisasi dilakukan pada hari jum'at siang di balai desa setelah pelaksanaan sholat jum'at karena mayoritas Masyarakat desa Napallicin berladang jauh akan pulang ke Desa pada kamis sore karena jum'at merupakan hari libur untuk pelaksaan ibadah sholat jum'at.

b. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran pojok literasi tentunya memiliki fungsi dalam memberikan kemampuan *soft skills* membaca dan menulis untuk lansia. Berikut penjelasan kegiatan pojok literasi:

Upaya melek literasi menjadi upaya kolektif baik dari sisi institusi pendidikan, institusi perpustakaan nasional, dan taman baca masyarakat (Pramudyo, dkk., 2018). Desa Napallicin merupakan desa tertinggal yang belum memiliki fasilitas berliterasi seperti perpustakaan desa yang mampu menjadi sarana dan prasarana menyalurkan minat membaca masyarakat. padahal keberadaan perpustakaan desa dapat menjadikan masyarakat melek literasi, memiliki motivasi berpendidikan tinggi dan memiliki akses kepada buku dan sumber pengetahuan lainnya (Pandapotan, 2018). Pengembangan pojok literasi tentunya sangat berperan penting sebagai wadah untuk berliterasi bagi Masyarakat. Maka dari itu diadakannya suatu program “Umah Macuy” sebagai Terobosan untuk Meningkatkan Literasi bagi Kaum Lansia di desa Napallicin. Pada hakikatnya pengembangan umah macuy tidak terlepas dari kearifan lokal, baik berupa norma maupun budaya yang menjadi nilai-nilai luhur berkembangnya Pojok Literasi Masyarakat sehingga umah macuy dapat mengoptimalkan potensi lokal yang dimiliki (Sunaryo, 2013). Budaya membaca merupakan suatu kegiatan yang penting dalam proses belajar mengajar, karena membaca adalah kemampuan penyerapan suatu ilmu melalui teks atau bacaan. Kita dapat mengetahui suatu informasi dari kegiatan membaca, dan kita dapat menambah wawasan serta dapat berfikir secara kritis. maka dari itu melalui kegiatan pembelajaran di pojok literasi bertujuan untuk menjadi wadah berliterasi guna meningkatkan kemampuan dasar berliterasi Masyarakat terutama lansia.



Gambar 1. Before Pojok Literasi lansia (Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Pojok literasi merupakan sebuah sudut baca di suatu ruangan yang dilengkapi dengan koleksi buku yang ditata secara menarik untuk menumbuhkan minat baca. Kegiatan belajar mengajar di pojok literasi lansia dilaksanakan pada hari senin sampai sabtu yang dimulai dari pukul 19.30 s/d pukul 21.00 WIB. Antusias warga Desa Napallicin yang sangat tinggi sehingga kegiatan belajar mengajar di pojok literasi dapat terlaksana dengan baik. Pada kegiatan ini yang kami lakukan berupa mengenalkan alfabet, melatih kemampuan menulis dan membaca serta melatih kemampuan berbahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan tujuan dari adanya umah macuy yang kehadirannya berfungsi untuk menumbuhkembangkan kemampuan verbal dan non verbal, budaya membaca, menjadi sarana pembelajaran sepanjang masa, dan mewujudkan masyarakat yang memiliki pengetahuan dan keterampilan menuju kemandirian secara bertanggung jawab (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).



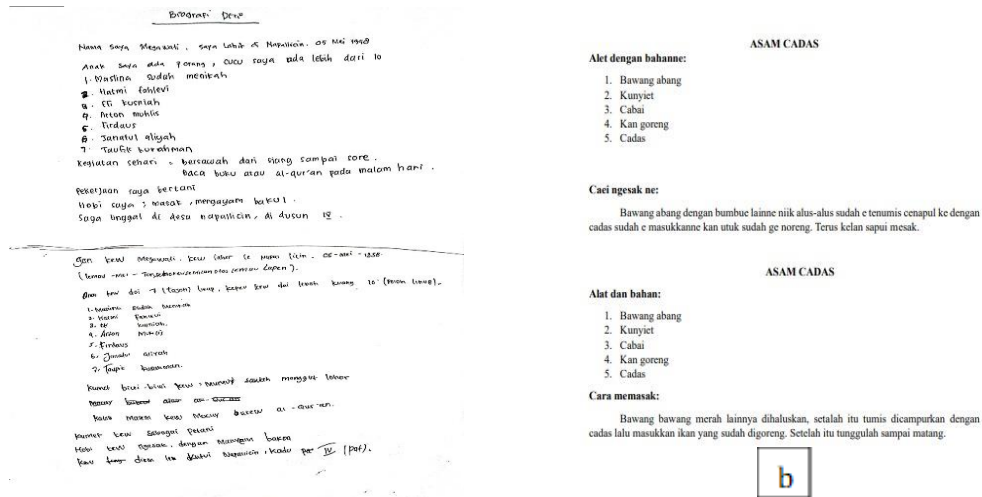
Gambar 2. After Pojok Literasi lansia
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Kegiatan literasi yang diterapkan di kalangan lansia membantu lansia dalam hal melatih kepercayaan diri dengan adanya kegiatan menulis dan membaca serta diajarkan cara untuk menulis resep masakan yang sering mereka masak serta menulis biodata diri dan menceritakan kegiatan keseharian mereka melalui autobiografi.



Gambar 3. Kegiatan Pojok Literasi Lansia
(Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

Selanjutnya adapun hasil pelaksanaan kegiatan dapat dilihat melalui autobiografi dan resep masakan khas masyarakat desa Napallicin yang dibuat oleh para lansia yang menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan berliterasi masyarakat terutama lansia. Kesadaran literasi sangat mendukung keberhasilan seseorang dalam mengangani berbagai masalah karena tidak hanya memperoleh ilmu akan tetapi juga mendokumentasikan pengalaman yang akan menjadi panduan dimasa mendatang yang menandakan bahwa suatu negara dikatakan maju melalui literasi (Sofiah, dkk., 2019; Prianto, 2020).



Gambar 4. (a) Autobiografi Lansia dan (b) Resep Masakan Khas Masyarakat Desa Napallicin (Sumber: Dokumen Pribadi, 2023)

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dengan adanya umah macuy bagi lansia berpengaruh terhadap peningkatan literasi lansia dilihat melalui autobiografi serta resep masakan yang mereka tulis. Adanya pojok literasi, kaum lansia memiliki antusia dalam mengikuti pembelajaran yang ada di pojok literasi. Keantusiasan ini terlihat melalui bagaimana partisipasi mereka meskipun kegiatan yang dilaksanakan pada malam hari tidak mengurangi semangat mereka untuk belajar. Dengan adanya “Umah Macuy” maka menjadi wadah untuk meningkatkan keterampilan berliterasi kaum lansia sehingga terciptanya masyarakat yang literat.

Adapun saran dari kegiatan ini adalah diharapkan adanya penyediaan/support referensi bacaan berupa buku untuk keberlanjutan kegiatan ini bagi masyarakat, mengingat pentingnya kemampuan literasi untuk masyarakat terutama lansia di Desa Napallicin Kecamatan Ulu Rawas Kabupaten Musi Rawas Utara. Dalam rangka menggerakkan dan meningkatkan keterampilan literasi serta meningkatkan wawasan masyarakat, maka dibutuhkan dukungan semua pihak terutama pemerintah setempat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih diucapkan kepada Kementerian Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi yang telah memberikan Hibah PPK Ormawa tahun 2023 (Program Peningkatan Kapasitas Organisasi Kemahasiswaan) kepada Himpunan Mahasiswa Biologi (HIMABIO) Universitas PGRI Silampari tahun 2023 dan Kepala Desa Napallicin yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi mitra dalam kegiatan ini.

REFERENSI

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017, 17 April). NSPK (Norma, Standar, Prosedur, Dan Kriteria) Petunjuk Teknis Pengajaran, Penyaluran dan Pengelolaan Bantuan Taman Bacaan Masyarakat Rintisan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. <http://repositori.kemdikbud.go.id/1233/> accessed on 8 April 2021.

- Masfingatin, T., Pamungkas, N. B., & Anggraini, P. (2020). Penataan Ruang Pojok Baca Cendekia di Desa Sundul Kecamatan Parang Magetan. 19, 283– 289.
- Permatasari, A. (2015). “Membangun Kualitas Bangsa dengan Budaya Literasi”. Seminar Nasional Bulan Bahasa UNIB. 146–156.
- Pramudyo, G. N., Ilmawan, M. R., Azizah, B., Anisah, M., & Deo, Y. (2018). Inovasi Kegiatan Taman Bacaan Masyarakat (TBM). *Lentera Pustaka: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan, Informasi dan Kearsipan*, 4(1), pp. 29-38. <https://doi.org/10.14710/lenpust.v4i1.17332>
- Sofiah, D., Styaningsih, E., & Sundawan, R. (2019). Peran literasi dalam meningkatkan minat membaca di sombogunung dukun gresik. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen dan Mahasiswa*, 3(1), 68-70
- Sunaryo, Bambang. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media